



Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 03 Lubuk Begalung

Yola Zefni Putri^{1*}, Adrias², Aissy Putri Zulkarnanini³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: zefniputriyola@gmail.com^{1*}, adrias@fip.unp.ac.id², aissyputri@unp.ac.id³

*Korespondensi penulis: zefniputriyola@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to describe and analyze the challenges faced by grade 1 elementary school students in beginning reading and to identify the factors that cause them. This study used a qualitative approach with a descriptive method. To collect data, interviews were conducted with grade 1 teachers who were the subjects in this study. The results showed that grade 1 elementary school students faced difficulties when starting to read, especially in identifying letters, blending consonants, and reading fluently. Students' intellectual abilities, intelligence, and cleverness were relatively low, reduced interest in learning to read, little desire to start reading, and lack of attention from parents were some of the factors that hindered them in learning to read. Therefore, it can be concluded that some students in grade 1 of SDN 03 Lubuk Begalung still experience difficulties in starting reading skills.*

Keywords: *Analysis, Reading Difficulties, Students.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tantangan yang dihadapi siswa kelas 1 SD dalam membaca permulaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD menghadapi kesulitan saat mulai membaca, terutama dalam mengidentifikasi huruf, memadukan konsonan, dan membaca dengan lancar. Kemampuan intelektual, kecerdasan, serta kepandaian siswa tergolong rendah, minat yang berkurang untuk belajar membaca, keinginan yang sedikit untuk memulai membaca, dan kurangnya perhatian dari orang tua merupakan beberapa faktor yang menghalangi mereka dalam belajar membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa di kelas 1 SDN 03 Lubuk Begalung masih mengalami kesulitan dalam memulai kemampuan membaca.

Kata kunci: Analisis, Kesulitan Membaca, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia memang menjadi perhatian utama banyak pihak, termasuk para pakar Pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, sehingga diperlukan fondasi Pendidikan yang kuat serta pembelajaran berkelanjutan. (Konsep *Life Long Education*) Pendidikan seumur hidup menggaris bawahi pentingnya proses belajar yang tidak terbatas pada jenjang Pendidikan formal saja, tetapi juga mencakup Pendidikan non formal dan informal yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan konsep ini, seseorang terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sejak lahir hingga akhir hayat, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman. (Monica Wahyu Pertiwi, 2023) (Wahyu Pertiwi, n.d.)

Kemampuan membaca benar – benar menjadi fondasi penting dalam proses belajar siswa. Dengan tahapan bertahap dari membaca permulaan hingga pemahaman bacaan, siswa dapat meningkatkan literasi mereka secara sistematis. Di kelas I dan II, pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk membangun keterampilan dasar seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan pemahaman sederhana. Sementara itu, di kelas III sampai VI, pembelajaran membaca tingkat lanjut lebih menekankan pada pemahaman isi teks, interpretasi makna, serta kemampuan menganalisis isi bacaan (Gusri, 2015), dalam R.Nurul Ain. Proses belajar membaca di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kelas yang berbeda. (Ain & Ain, 2024)

Pada tahap membaca permulaan merupakan fondasi dalam membentuk keterampilan literasi siswa. Pada tahap ini, mereka masih belajar mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana sebelum beralih ke bacaan yang lebih kompleks. Keberhasilan di tahap ini sangat menentukan kemampuan membaca dan memahami teks di jenjang Pendidikan berikutnya. Metode pembelajaran membaca yang efektif di tahap awal sangat berpengaruh dalam membangun keterampilan literasi. Misalnya, pendekatan fonetik dapat membantu siswa mengenali hubungan antara suara dan huruf, sementara penggunaan gambar dan cerita sederhana dapat meningkatkan pemahaman serta minat baca mereka. Guru dan lingkungan belajar yang suportif juga berperan penting dalam mendorong murid menjadi pembaca yang lebih fasih. Pada titik ini, Kemahiran membaca adalah langkah pertama dalam membantu siswa berubah dari buta huruf menjadi pembaca yang fasih (Dardjowidjojo, 2015). (Harini et al., n.d.) Murid dikatakan telah sampai pada fase awal membaca jika

- a. Mampu membedakan huruf
- b. Dapat mengenali gambar, huruf, dan suku kata
- c. Menghubungkan kata dengan gambar yang ada
- d. Siswa telah mendapat dasar yang kokoh untuk keterampilan membaca

Membaca bukan hanya keterampilan dasar, tetapi juga menjadi alat utama dalam memahami dan menyerap ilmu dalam berbagai bidang studi. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan teori yang diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk memperkuat keterampilan membaca sejak usia dini. Strategi seperti pembelajaran fonetik, latihan membaca berulang, penggunaan media visual yang menarik, serta mendorong budaya literasi di rumah dan sekolah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Lubuk Begalung, yang berlokasi di Jalan Ujung Tanah Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, di dalam menghadapi tantangan mengatasi kesulitan membaca permulaan terhadap siswa kelas 1. Sebagaimana penjelasan ibu Hemilda S.Pd, selaku wali kelas 1 di SDN 03 Lubuk Begalung pada tanggal 28 Februari 2025, di temukan beberapa Solusi yang bisa diterapkan :

- 1) Pengenalan huruf secara visual dan auditif,
- 2) Latihan membaca berulang,
- 3) Pendekatan hubungan antara huruf dan suara yang dihasilkannya,
- 4) Latihan menghubungkan kata di dalam sebuah kalimat sederhana,
- 5) Latihan berbicara dengan percaya diri dalam membaca volume suara yang cukup keras,
- 6) pembelajaran berbasis irama dan intonasi.

Informasi yang didapat dari wawancara, peneliti mendapatkan data dari tes membaca siswa pada kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung. Hasil menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 20 siswa sudah bisa membaca dengan baik, 3 siswa masih mengalami kesulitan, dan 2 siswa belum bisa membaca sama sekali. Dengan demikian, ada masalah yang ditemukan mengenai kesulitan membaca awal di kalangan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Karena metode yang digunakan adalah menggambarkan dan memahamai suatu peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, atau analisis dokumen. Jenis penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih menekankan pemaparan mendalam terhadap suatu kejadian atau masalah yang diteliti. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor dalam Bsrowi dan Suwandi (2008:21).(BAB III METODE PENELITIAN, n.d.)

Penelitian kualitatif adalah studi yang memberikan hasil dalam bentuk data deskriptif yang diamati dari orang-orang yang diamati memiliki filosofi atau pembentukan kesimpulan umum yang ditulis oleh beberapa sumber dalam bentuk kata-kata tertulis atau kata-kata verbal. Studi kualitatif telah ditemukan untuk memberikan data deskriptif dalam bentuk lisan atau perilaku tertulis, menurut Moleong (2004:3-4).(Khairina et al., 2023)

Metode Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai peristiwa yang terjadi di SDN 03 Lubuk Begalung. Dengan mengorganisir data dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang bermakna, pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memahami aspek seperti aktivitas, bentuk, perubahan, ciri-ciri, kesamaan, hubungan, dan perbedaan yang terlihat dalam peristiwa yang diteliti.

Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk menganalisis tantangan pembelajaran membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas 1. Dengan mengobservasi langsung dan berinteraksi dengan subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa serta strategis yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan mereka. Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Lubuk Begalung yang terletak di Jalan Ujung Tanah No. 05 Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat sistematis dan memungkinkan peneliti mendapatkan data yang komprehensif. Dengan menggunakan data primer dari guru dan siswa kelas 1 SDN 03 Lubuk Begalung serta data sekunder melalui catatan lapangan, dokumen, serta jurnal yang relevan, penelitian ini memiliki dasar yang kuat dalam memahami fenomena kesulitan membaca permulaan. Cara pengumpulan informasi ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi juga merupakan strategi yang tepat untuk memperoleh informasi dari berbagai perspektif. Dengan lembar wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen sebagai instrument penelitian, data yang dikumpulkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang gambaran yang mempengaruhi pemahaman kemampuan membaca murid.

Prosedur penelitian yang saya gunakan sangat sistematis dan mengikuti pendekatan yang tepat dalam memperoleh data yang komprehensif. Dengan fokus utama pada kesulitan membaca permulaan pada murid kelas 1 SD, pendekatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi siswa dan strategi rintangan yang dihadapi oleh guru dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Ulber Silalahi (2009:339) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan/ verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. (Widyaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan diatas, peneliti berusaha untuk mengenali siswa yang mencoba membaca dan juga sejumlah kendala yang ada. Wawancara telah dilakukan dengan guru kelas

satu untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan dalam memulai membaca serta faktor-faktor yang menghalangi proses membaca awal. Beberapa tantangan yang dialami siswa saat membaca meliputi:

Kesulitan Dalam Membaca Awal

a) Tidak bisa memahami simbol bunyi

Beberapa siswa kelas satu di SDN 03 Lubuk Begalung mengalami kesulitan dalam melafalkan berbagai kombinasi huruf. Saat membaca, kita bisa melihat bagaimana konsonan berinteraksi. Kombinasi dua konsonan berbeda untuk menciptakan intonasi baru disebut kombinasi konsonan. Huruf-huruf yang termasuk di dalamnya adalah kh, ng, dan ny. Kombinasi konsonan ini bisa muncul di awal, Tengah, atau akhir kata.

b) Menentukan huruf yang mirip itu sulit

Siswa sering menghadapi tantangan dalam membaca awal, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip. Contohnya, mereka sering bingung antara huruf “b” dan “d”, atau salah antara “m” dan “n”. Kesulitan ini muncul saat anak-anak harus membaca huruf yang tampak tidak jelas.

c) Kesulitan dalam membaca

Ciri-ciri awal kesulitan membaca termasuk berhenti dalam mengeja, kurangnya perhatian terhadap tanda baca, serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa mengalami kesulitan sewaktu mengeja merasa ragu dengan kemampuan membaca mereka. Dari wawancara, ditemukan dua siswa yang tidak bisa membaca sama sekali. Guru terus mendampingi murid untuk membaca kata-kata dengan pengucapan dan ejaan yang benar. Siswa masih membaca dengan cara mengeja, seperti “m-e-m-ba-ca” ketika mereka membaca kata “membaca”. Oleh karena itu, guru sering membantu murid agar dapat mengucapkan kata-kata dengan tepat. Dalam situasi lain, siswa yang memiliki kemampuan membaca tetapi tidak menyadari pentingnya tanda baca dasar seperti koma dan titik.

Penyebab Kendala Dalam Membaca Dasar

Baik faktor dari dalam diri maupun faktor lingkup luar dapat mengganggu kemampuan membaca sejak tahap awal. Untuk mengatasi faktor internal yang menyulitkan pembelajaran membaca sebagai berikut:

1) Intelegensi

Penyebab siswa memiliki kecerdasan adalah orang tua siswa secara eksternal menambah atau mengulang diluar sekolah dengan melalui Les, sedangkan penyebab kurang cerdas adalah fisik dan umur belum bisa mengenal huruf dan ada anak yang daya tangkapnya lemah.

2) Motivasi

Penyebab siswa termotivasi adalah melihat teman yang telah bisa membaca sendiri, sedangkan penyebab dari kurang termotivasi adalah tidak ada tambahan atau pengulangan pelajaran diluar sekolah seperti tidak mengikuti les serta tidak ada dukungan/ perhatian dari orang tua.

3) Minat

Penyebab siswa mempunyai minat adalah karena dalam bermain membaca sambil bernyanyi atau berlagu, sedangkan siswa yang menyebabkan kurang berminat adalah tidak ada kemauannya membaca, sibuk bermain dan tidak adanya perhatian dari orang tua.

Faktor luar adalah penghalang, yang merupakan salah satu cara orang tua bisa membantu anak-anak mereka sukses di sekolah. Jika orang tua tidak cukup peduli terhadap Pendidikan anak-anaknya, hal itu dapat menghambat. Seringkali, orang tua tidak menyadari bahwa anak-anak mereka kesulitan membaca di rumah. Selain itu, ada orang tua yang sangat sibuk sehingga anak-anak di rumah tidak mendapatkan perhatian yang cukup, dan anak-anak juga lebih fokus bermain dengan teman-teman mereka.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa murid kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung masih menghadapi masalah dalam membaca dasar. Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan saat membaca. Beberapa kendala yang mereka hadapi adalah :

- 1) Siswa sering mengalami kesulitan saat memahami simbol suara yang dihasilkan dari kombinasi huruf konsonan, dan mereka masih merasa bingung tentang cara melafalkan huruf dengan benar. Beberapa kesalahan saat membaca terlihat pada kombinasi huruf konsonan, seperti “ng”, “ny”, dan “rl”. Penemuan ini sejalan dengan pendapat (S. Anggraeni et al., 2019) yang menyatakan bahwa siswa kelas 1 menghadapi tantangan saat membaca kombinasi huruf konsonan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengajarkan siswa cara mengingat konsonan yang merupakan kombinasi tersebut terlebih dahulu dan memberikan contoh pelafalan konsonan gabungan untuk

membantu pemahaman siswa mengenai cara pengucapan yang benar. (Anggraeni et al., n.d.)

- 2) Murid sering kali tidak bisa membedakan huruf yang tampak serupa atau mirip, yang membuat mereka bingung saat membaca. Selain itu, karena mereka menganggap huruf-huruf itu identic, murid kesulitan dalam mengenali huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.
- 3) Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik seringkali menunjukkan beberapa cir, seperti kesulitan dalam mengeja, berhenti saat membaca, dan mengabaikan tanda baca, serta kurangnya pemahaman tentang isi bacaan. Dalam situasi ini, anak-anak terlihat bimbang saat mereka mencoba mengeja dan merasa kurang percaya diri dengan kemampuan membaca yang mereka miliki. Selain itu, pelajar yang sudah bisa membaca tetapi tidak memahami tanda baca akan kesulitan dalam pengucapan, karena mereka tidak menyadari betapa pentingnya tanda baca dasar seperti titik dan koma.

Ada dua jenis kesulitan yang membuat siswa menghadapi tantangan dalam membaca: faktor internal dan eksternal. Komponen internal yang pertama adalah kecerdasan. Masalah fisiologis dapat menjadi penyebab utama yang menghambat kemampuan membaca. Analisis mengungkapkan bahwa salah satu hambatan yang dihadapi siswa dalam memulai kegiatan membaca adalah tingkat IQ atau kemampuan intelektual mereka. Diharapkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dapat menangani tantangan yang melebihi kemampuan mereka, tetapi tentu saja mereka akan mengalami kesulitan besar dan berjuang saat belajar. (Mardika,2019), dalam R. Nurul Ain.(Ain & Ain, 2024)

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah motivasi. Jika motivasi membaca anak-anak rendah, hal ini akan menghambat mereka untuk terlibat dalam membaca, sehingga tantangan dalam membaca akan semakin meningkat. Motivasi belajar dianggap sebagai kekuatan utama dalam Pendidikan siswa. Ini dapat memicu aktivitas belajar, memastikan mereka tetap berjalan, memberikan arahan, dan membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Menurut Nurbiana (Indrawati et al., 2021), ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca seseorang, seperti jenis bacaan, lingkungan keluarga, dan motivasi. Motivasi akan mendorong minat dalam membaca. Faktor internal ketiga adalah kecerdasan yang rendah, yang juga dapat menjadi penghalang untuk kemampuan membaca siswa. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar dan mencoba melalui aktivitas membaca.(Windrawati & Gafur, 2020)

Membaca merupakan keterampilan penting bagi siswa tingkat rendah untuk memperluas pengetahuan mereka. Menurut Abdurrahman (2012:157), kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca buku adalah salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Seorang siswa yang belum dapat membaca di kelas rendah akan menghadapi banyak kesulitan dalam mengikuti Pelajaran di tingkat berikutnya. (Rahayu & Chabibatus Zahro, 2023)

4. KESIMPULAN

Berbagai tantangan mulai yang dihadapi oleh siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubuk Begalung dalam membaca meliputi kesulitan dalam memedakan huruf yang mirip, kesulitan dalam mengenali konsonan yang digabungkan, serta kesulitan dalam membaca dengan lancar. Faktor- faktor dari diri sendiri dan lingkungan menyebabkan siswa ini tidak dapat membaca dengan baik pada tahap awal. Beberapa contohnya termasuk rendahnya kecerdasan siswa, minimnya ketertarikan untuk belajar membaca, serta kurangnya motivasi untuk melakukannya, yang merupakan masalah internal. Sedangkan faktor eksternal termasuk gangguan seperti kecemasan, daya ingat yang buruk, dan kelelahan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini diperlukan kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru agar mereka dapat memberikan perhatian serta pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan minat murid dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024a). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024b). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Anggraeni, S., Kuswandi, D., & Artikel Abstrak, I. (n.d.). Metode Jolly Phonics sebagai metode membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- BAB III Metode Penelitian. (n.d.). [Manuskrip tidak dipublikasikan].
- Handayani, L. M., & Nugroho, P. (2023). Implementasi literasi awal berbasis lingkungan terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(3), 203–211.
- Harini, R., Subrata, H., Muhimmah, H. A., Fip, D., & Surabaya, U. N. (n.d.). Eksplorasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. [Manuskrip tidak dipublikasikan].

- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Lestari, F. R., & Wulandari, N. (2021). Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 91–100.
- Rahayu, S., & Zahro, C. U. (2023). Analisis kemampuan membaca siswa kelas V SD. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 13(2), 215–222.
- Saputra, T. W., & Kurniawan, A. (2022). Efektivitas metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 50–60.
- Sari, D. K. (2020). Strategi pembelajaran membaca permulaan menggunakan pendekatan fonetik di sekolah dasar. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 45–52.
- Wahyu Pertiwi, M. (n.d.). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. [Manuskrip tidak dipublikasikan].
- Widyaiswara BPSDM Provinsi Maluku Utara, N. (2022). Implementasi personal branding Smart ASN perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 77–86.
- Windrawati, W., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 12–21.
- Yulianti, R., & Septiani, F. (2021). Pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 104–113.